

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATERI NILAI-NILAI PANCASILA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Subron Hadid¹, Asrial², Alirmansyah³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

¹sbrnhadid@gmail.com, ²asrial@unja.ac.id, ³alirmansyah@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' efforts in improving the character profile of Pancasila students in Pancasila values material in elementary schools. This study was conducted at SDN 95/I Olak, Muara Bulian, with the research subjects being fifth-grade homeroom teachers. This study used qualitative phenomenology, which aims to understand the essence or nature of a teacher's experience in improving the character profile of Pancasila students. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results of the study show that teachers' efforts to improve the character profile of Pancasila students in learning Pancasila values include integrating Pancasila values into learning, applying active interactive learning methods such as group discussions and local wisdom projects, teachers also setting an example and providing direct examples to students, and creating a classroom environment that supports and values student development.

Keywords: *character, pancasila, profile, elementary education, teacher efforts*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila pada materi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar, penelitian ini di lakukan di SDN 95/I Olak, Muara bulian, dengan subjek penelitian guru wali kelas V. Penelitian ini menggunakan kualitatif fenomenologi yang bertujuan untuk memahami esensi atau hakikat dari suatu pengalaman guru dalam meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila, Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian Upaya guru dalam meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila yaitu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran interaktif yang aktif seperti diskusi kelompok dan proyek kearifan lokal, guru juga menjadi contoh serta memberikan contoh langsung kepada siswa serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan menghargai perkembangan siswa.

Kata Kunci: karakter, pancasila, profil, sekolah dasar, upaya guru

A. Pendahuluan

Upaya guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam keberhasilan pembelajaran karena kualitas tindakan guru akan menentukan tingkat keterlibatan, motivasi, serta capaian akademik siswa. Salah satu langkah yang ditempuh guru ialah menerapkan strategi, metode, serta media pembelajaran yang beragam dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa, guru dapat memberikan bimbingan individual maupun layanan remedial agar seluruh siswa tetap memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

Pada konteks pembelajaran modern, guru juga sering memanfaatkan teknologi digital dan media visual untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, baik secara luring maupun daring. Hal ini menegaskan bahwa tugas guru bukan sekadar menyampaikan materi, tetapi juga merancang proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa (Lubis & Dafit, 2024). Selain strategi mengajar, peningkatan kualitas pembelajaran juga dapat ditempuh melalui supervisi akademik dan pengembangan kompetensi profesional. Supervisi memberi

kesempatan bagi guru untuk menilai praktik pembelajaran, menerima masukan, dan memperbaiki cara mengajar sesuai kebutuhan. Dengan adanya supervisi berkelanjutan, guru terdorong untuk terus berinovasi merancang model pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk pembelajaran jarak jauh. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa (Raharjo, dkk, 2023).

Profil Pelajar Pancasila menjadi fondasi utama dalam membangun karakter siswa sekolah dasar melalui enam dimensi pokok, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME sekaligus berakhlak mulia, menjunjung kebhinekaan global, bergotong royong, memiliki kemandirian, bernalar kritis, serta kreatif. Implementasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan harian di sekolah seperti pembiasaan berdoa, menjaga sikap sopan santun, melatih kedisiplinan, serta membiasakan hidup bersih. Penelitian pada beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa penguatan karakter ini diwujudkan lewat kegiatan

intrakurikule hingga pembiasaan sederhana yang konsisten, sehingga karakter siswa dapat berkembang secara holistik (Arfiani Hernita Risma, 2025). Di sisi lain, Profil Pelajar Pancasila juga didukung dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, misalnya pembelajaran berbasis proyek, strategi berdiferensiasi, dan kerja kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa berkesempatan untuk lebih mandiri, kreatif, dan kritis dalam menyelesaikan masalah. Namun demikian, pelaksanaan di lapangan masih menemui sejumlah tantangan seperti keterbatasan sarana, pemahaman guru yang belum merata, serta manajemen waktu yang kurang maksimal. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya pencapaian beberapa dimensi, terutama kebhinekaan global, dalam keseharian siswa disekolah dasar (Primantiko et al., 2024).

Pada jenjang kelas V, pengajaran nilai-nilai Pancasila sebaiknya tidak hanya berorientasi pada hafalan, melainkan diarahkan untuk membimbing siswa agar mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai utama seperti

ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan perlu dikemas dalam bentuk pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan realitas siswa. Salah satu upaya yang relevan adalah melalui Profil Pelajar Pancasila (P3) pada Kurikulum Merdeka, di mana siswa terlibat langsung dalam aktivitas yang menumbuhkan kreativitas, refleksi, serta sikap gotong royong. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan P3 sangat dipengaruhi oleh upaya guru sebagai perancang dan pendamping kegiatan, sehingga dapat mengembangkan kompetensi kreatif sekaligus menanamkan nilai Pancasila dalam praktik nyata (Nazidah et al., 2025).

Pancasila memuat lima nilai yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial yang menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut penting ditanamkan sejak bangku sekolah dasar agar anak terbiasa bersikap toleran, adil, menghargai perbedaan, serta memiliki rasa kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi nilai Pancasila tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran pendidikan pancasila, agama, maupun muatan

lokal, tetapi juga lewat kegiatan rutin seperti saling menghormati, bekerjasama, menjaga kedisiplinan, dan berpartisipasi dalam aktivitas sekolah. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, penguatan nilai Pancasila menghadapi tantangan besar dari pengaruh budaya luar maupun media digital, sehingga guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif agar siswa tidak sekadar memahami konsep Pancasila, tetapi menerapkannya dalam perilaku nyata (Ridla 'Adawiyyah, 2022).

Berdasarkan hasil observasi, walaupun pendidikan nilai-nilai Pancasila telah diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kegiatan sekolah dasar, penerapannya masih menemui kendala. Pada praktiknya, guru cenderung menekankan aspek pengetahuan berupa penguasaan teks sila Pancasila, sementara proses pembentukan sikap dan perilaku sehari-hari siswa belum tergarap optimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas, kurangnya pemahaman guru terhadap pendekatan Kurikulum Merdeka, serta pengelolaan waktu yang belum efektif menyebabkan implementasi Profil Pelajar Pancasila

(P3) belum maksimal, khususnya dalam dimensi kebhinekaan global dan kerja sama. Kondisi ini memperlihatkan adanya perbedaan antara tujuan pembelajaran Pancasila yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan.

Penelitian sebelumnya telah meninjau penerapan nilai-nilai Pancasila serta penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar, namun sebagian besar masih menitikberatkan pada aspek kebijakan dan pelaksanaan program P3 secara umum. Kajian yang secara spesifik membahas upaya konkret guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pembelajaran di kelas, terutama pada materi nilai-nilai Pancasila untuk siswa kelas V, masih jarang dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak mengulas strategi, hambatan, dan solusi guru dalam menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa. Karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana guru kelas V di SDN 95/I Olak berupaya memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran nilai-nilai Pancasila.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menghadirkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Strategi yang dapat dipilih antara lain menerapkan pembelajaran berbasis masalah, sehingga siswa dapat menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman langsung dalam kehidupan mereka. Guru juga dapat memanfaatkan media kreatif berupa lembar aktivitas, permainan edukatif, maupun teknologi digital agar pembelajaran lebih menarik serta mudah dipahami siswa. Di samping itu, pelatihan dan supervisi berkelanjutan bagi guru sangat penting guna memperkuat kompetensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke kegiatan intrakurikuler. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya memahami Pancasila sebagai konsep, tetapi juga membiasakannya dalam perilaku nyata sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai Pancasila pada jenjang sekolah dasar merupakan aspek fundamental untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak baik, menghargai perbedaan, menjunjung persatuan, serta memiliki semangat gotong royong. Namun kenyataannya, praktik

di sekolah masih didominasi pembelajaran kognitif berupa hafalan, sementara upaya menumbuhkan sikap dan perilaku sesuai nilai Pancasila belum berjalan maksimal. Hambatan seperti keterbatasan sarana, minimnya pemahaman guru terkait Kurikulum Merdeka, serta belum optimalnya pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila (P3) memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal dan implementasi nyata. Oleh karena itu, penelitian mengenai bagaimana guru berupaya dalam memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa SDN 95/I Olak kelas V SD menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena secara khusus mengkaji upaya guru kelas V dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila guna membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada materi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada penerapan kebijakan P3 atau pendidikan karakter secara umum, penelitian ini menyoroti langkah nyata, hambatan, serta alternatif solusi yang dilakukan guru di kelas dalam proses pembelajaran.

Keunikan lainnya terletak pada lokasi penelitian di SDN 95/I Olak yang belum pernah menjadi objek kajian serupa, serta penggunaan pendekatan kualitatif yang menggambarkan secara mendalam proses pembentukan karakter siswa melalui kegiatan belajar. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya wawasan pendidikan dasar mengenai strategi inovatif guru dalam menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung di SDN 95/I Olak, Muara bulian, sebab sekolah tersebut dianggap telah menerapkan profil pelajar pancasila. Kegiatan penelitian dijadwalkan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif untuk memahami secara mendalam upaya guru dalam meningkatkan karakter profil pelajar pancasila pada pembelajaran pendidikan pancasila. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami esensi atau hakikat dari suatu pengalaman manusia. Pendekatan berfokus pada

eksplorasi mendalam terhadap fenomena atau peristiwa yang dialami individu serta bagaimana mereka memaknai dan mempersepsikan pengalaman tersebut (creswell & poth, 2016).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru-guru sekolah dasar yang memiliki pengalaman mengajarkan pendidikan karakter. Informan dalam penelitian fenomenologi ini adalah seorang guru kelas V SDN 95/I Olak yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian ini sehingga dapat memberikan data yang kaya dan mendalam serta meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Perspektif guru dianalisis dalam konteks sosial-budaya dimana mereka berada. Kemudian disajikan dan ditarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Negeri 95/I Olak adalah sekolah dasar yang terletak di kecamatan muara bulian, kabupaten batang hari, jambi. Misi sekolah adalah menumbuhkan nilai nilai karakter Pancasila, Menumbuhkan semangat belajar yang positif, kreatif, efektif dan menyenangkan,

menumbuhkan nilai-nilai spiritual dan moral siswa, memberikan contoh yang baik bagi siswa, dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman sebagai tempat belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya guru di SD Negeri 95/I Olak muara bulian telah menerapkan berbagai upaya dalam mengoptimalkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Strategi meliputi pembiasaan, keteladanan, dan pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan belajar. Upaya guru juga mengintegrasikan nilai-nilai tersebut melalui model pembelajaran tematik, diskusi kelompok, kerja sama dalam proyek, dan penguatan nilai melalui contoh konkret kehidupan sehari-hari khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Upaya guru meningkatkan profil pelajar pancasila

Hasil wawancara dengan guru wali kelas V, yang bernama Dini Nila Trisna yang berinisial DNT, mengungkapkan ada beberapa metode yang telah diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai profil pelajar pancasila.

1. Selalu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran pendidikan pancasila dilakukan dengan mengaitkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, nilai ketuhanan dalam Pancasila diintegrasikan dengan konsep tauhid dalam Islam, sedangkan nilai kemanusiaan dikaitkan dengan konsep berbuat baik. Nilai persatuan pancasila diintegrasikan dalam bentuk kerja sama dan gotong royong dan seterusnya. Ibu DNT selalu menyelipkan nilai-nilai pancasila dalam setiap mata pelajaran bukan hanya dalam mata pelajaran pendidikan pancasila saja. metode integrasi ini sejalan dengan pandangan Dzofir (2020) yang menekankan pentingnya pendidikan nilai dalam pembelajaran untuk perkembangan moral siswa. Namun, temuan penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan cara konkret mengintegrasikan nilai Pancasila dalam konteks pembelajaran yang selama ini belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Pancasila di tingkat ini tidak sekadar dipahami sebagai

konsep, tetapi diwujudkan dalam perilaku nyata sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti melaksanakan doa bersama sebagai bentuk penghayatan sila pertama, menolong teman tanpa membedakan latar belakang sebagai praktik sila kedua dan kelima, serta melakukan musyawarah ketika muncul perbedaan pendapat di kelas sebagai wujud sila keempat. Penggunaan media kreatif seperti PANILA (Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila) yang dipadukan dengan metode Problem Based Learning terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai Pancasila, sehingga siswa menghubungkannya dengan perilaku sehari-hari secara lebih aktif dan reflektif (Helmi et al., 2023).

2. Melalui pembelajaran interaktif

Pada upaya yang kedua yang dilakukan oleh ibu DNT, Penggunaan pembelajaran interaktif dan partisipatif diterapkan melalui diskusi kelompok dan simulasi yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terlibat aktif dalam pembelajaran. melibatkan penggunaan metode dan media yang aktif dan partisipatif, seperti simulasi, diskusi kelompok, dan permainan (seperti MAIN

PANCA), serta pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi interaktif dan video pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menginternalisasi Pancasila melalui pengalaman belajar yang relevan, menarik, dan sesuai dengan karakteristik mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru DNT, *“kalo mau cepet siswa memahami di ajak bermain serta gunakan media interaktif seperti video pembelajaran, anak-anak bakalan cepet nyambungnyanya”* ujar ibu DNT. Ibu DNT sering melakukan pembelajaran interaktif sebagai salah satu bentuk penyampaian materi yang efektif serta meningkatkan nilai karakter profil pelajar pancasila yang selalu diselipkan pada materinya. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi hubungan nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendukung teori konstruktivisme menekankan pembelajaran aktif dan bermakna (Nerita et al., 2023).

3. Guru memberikan contoh langsung kepada siswa

Pemberian contoh nyata dan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dilakukan

melalui studi kasus, cerita inspiratif, dan refleksi pengalaman siswa. Guru memberikan contoh konkret bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat dipraktikkan dalam konteks kehidupan beragama dan bermasyarakat. ini efektif dalam membantu peserta didik memahami relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa berbagai pengalaman dialami oleh guru DNT dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa, khususnya dalam nilai nilai pancasila di kelas. Seluruh guru mata pelajaran juga menjadi partisipan menekankan peran guru dalam mendampingi dan membimbing karakter siswa meningkatkan profil pelajar Pancasila.

Guru DNT dan guru lainnya selalu memberikan contoh konkret kepada siswa agar bisa menirukan kebiasaan guru, Karena guru sebagai contoh dan selalu diperhatikan oleh siswanya, Adapun salah satu contoh yang ibu DNT lakukan “ibu ini kalo kesekolah selalu datang pagi, supaya bisa menyapa kalian Ketika datang kesekolah”. Prilaku disiplin dan ramah menjadi aura positif yang selalu di lihat oleh siswa setiap hari, ini merupakan salah satu contoh mengamalkan nilai pancasila pada karakter siswa agar

meniru untuk di terapkan pada kehidupan sehari-hari.

Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai sosok yang menjadi panutan, memelihara motivasi, dan memberikan contoh lanung. Membimbing siswa dalam belajar seperti disampaikan oleh Guru DNT menyampaikan Meski terkadang guru juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran atau perkataan yang selalu berulang tetapi guru tetap harus berusaha memberikan tindakan yang layak untuk di tiru. Guru DNT yang mengungkapkan bahwa dikelas, juga memiliki peran sebagai motivator tidak hanya sekedar mentransfer ilmu tidak peduli apakah guru dalam kondisi yang fit ataupun tidak Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi tempat bersandar bagi siswa ketika menghadapi kesulitan belajar ataupun lainnya. Melalui dorongan verbal, empati, dan penguatan positif, guru mampu membangun kepercayaan diri siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Alirmansyah, et al. 2024) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru

berkontribusi positif terhadap motivasi dan kinerja akademik siswa. Dukungan emosional ini ternyata menjadi fondasi dalam membentuk ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan belajar.

4. Implementasi Proyek sebagai Media Pembelajaran P5

Salah satu temuan menarik dari penelitian upaya ibu guru DNT meningkatkan karakter profil pelajar pancasila ini adalah implementasi proyek sebagai media pembelajaran P5 dalam pendidikan pancasila. Proyek ini mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai persatuan dan kepedulian lingkungan, dengan materi kearifan lokal. Salah satunya, Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk membuat karya seni ecoprint sambil merefleksikan nilai-nilai Pancasila dalam kearifan lokal. Proyek ecoprint ini menunjukkan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan Safitri et al. (2022) yang menekankan pentingnya orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa melalui proyek-proyek kreatif. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan

bagaimana proyek kreatif dapat diintegrasikan dengan pembelajaran pendidikan Pancasila untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila.

5. Guru Menciptakan lingkungan yang positif

Ibu DNT juga menciptakan lingkungan kelas yang positif di kelas nya seperti memberikan apresiasi, Menghargai dan memberikan penghargaan atas usaha dan prestasi siswa yang selalu bersikap baik atau selalu melakukan tindakan sesuai dengan nilai-nilai pancasila. bersikap suportif, Menghargai anak sebagai pribadi, menaruh perhatian pada bakat mereka, dan tidak memberikan label negatif, dan lingkungan yang saling mendukung dalam belajar.

Upaya guru meningkatkan karakter profil pelajar pancasila siswa tidaklah mudah dan instan, tentunya dilakukan secara continue dan bertahap. Pada jenjang kelas V Sekolah Dasar, nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai pedoman moral sekaligus norma dasar yang perlu ditanamkan secara terarah dan menyenangkan bagi siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan menghargai perkembangan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, penasihat, dan

pemberi motivasi untuk menumbuhkan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila. Selaras dengan menurut (Zulkhi, dkk, 2023) Upaya guru untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila meliputi memberikan teladan, mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran yang aktif seperti diskusi kelompok dan proyek dan lingkungan yang mendukung.

Upaya guru meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila pada siswa kelas V sekolah dasar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, semangat belajar, ketertarikan terhadap materi, tingkat pemahaman, serta kematangan emosional dan moral menjadi penentu sejauh mana siswa mampu menghayati dan mempraktikkan nilai nilai pancasila, kerja sama, maupun sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, faktor eksternal seperti budaya sekolah, peran guru dan kepala sekolah, konsistensi pembiasaan, serta dukungan keluarga turut memperkuat proses internalisasi nilai Pancasila. Dengan adanya sinergi antara motivasi individu dan lingkungan yang

mendukung, maka pembentukan karakter berlandaskan Pancasila dapat berlangsung lebih optimal, berkesinambungan, serta sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa esensi dari pengalaman guru terletak pada transformasi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi agen perubahan yang meningkatkan karakter profil pelajar pancasila yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi serta karakter siswa. Guru menanamkan nilai-nilai yang ada dalam profil pelajar pancasila. Proses membangun nilai-nilai pancasila tidak bisa dalam satu kali pertemuan, tetapi melalui akumulasi interaksi harian yang mengedepankan empati, refleksi, dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Makna mendalam dari pengalaman guru ini menunjukkan bahwa bukan sekadar kemampuan bertahan, tetapi daya untuk berkembang melalui tantangan. Esensi ini memperlihatkan perubahan nyata pendidikan dasar tidak harus dimulai dari kebijakan besar. Perubahan sejati dimulai dari ruang kelas, dari guru yang dengan sepenuh hati menciptakan ruang belajar yang aman, menantang, dan bermakna.

D. Kesimpulan

Upaya guru dalam meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila yaitu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran interaktif yang aktif seperti diskusi kelompok dan proyek kearifan lokal, guru juga menjadi contoh serta memberikan contoh langsung kepada siswa serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan menghargai perkembangan siswa. Guru juga berperan sebagai fasilitator, penasihat, dan pemberi motivasi untuk menumbuhkan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Alirmansyah, A., Zulkhi, M. D., Pandya, P. A., Haya, A. F., & Wulandari, V. (2024). Integrating The Traditional Game Gasing: Comparison and Correlation of Responses, Peace-Loving Character, Social Care, and Student Responsibility. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(4), 634-646.
- Arfiani Hernita Risma, F. M. (2025). *IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI CANDIREJOKECAMATAN MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO*. 12, 167–186.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dzofir, M. (2020). Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Penelitian*, 14(1), 77-104.
- Helmi, M., & Salmitha, L. (2023). Peningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Metode PBL di Madrasah Ibtidaiyyah Subulussalam Barong Tongkok. *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 87-98.
- Lubis, B. K. B., & Dafit, F. (2024). Peran guru dalam mewujudkan lingkungan sekolah zero bullying terhadap kesehatan mental siswa sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 620-629.
- Mohd, S. B. M. S. B., Sanches, K., Yulistranti, A. E., & Zulkhi, M. D. (2023). Optimization of the development of digital teaching materials based on the local wisdom of silek pengudon through the anyflip application in primary schools. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 276-282.
- Nazidah, I., Metalin, A., Puspita, I., Guru, P., Dasar, S., Surabaya, U. N., & Info, A. (2025). *Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Kurikulum Merdeka Pada Kegiatan P5 Di*

- Kelasa Iv. 13(5), 1430–1444.*
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran konstruktivisme dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Education and development, 11(2), 292-297.*
- Primantiko, R., Iswan, I., & Rahayu, D. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 6(2), 266–273.* <https://doi.org/10.36232/jurnalpenidikdasar.v6i2.5834>
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., ... & Mahdi, M. (2023). *Pendidikan karakter membangun generasi unggul berintegritas.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ridla 'Adawiyyah, D. A. D. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Modern Pada Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan, 6(1), 1556–1561.*
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal basicedu, 6(4), 7076-7086.*
- Zulkhi, M. D. (2022). *Pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal Balumbo Biduk menggunakan aplikasi 3D pageflip professional di kelas IV tema 7 Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Yuniarsih, K., & Santosa, S. (2024). Peran guru dalam menanamkan karakter positif dalam bermedia sosial: Studi fenomenologi di jenjang SD/MI. *Jurnal Perspektif, 17(1), 71-84.*